

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) diare adalah kejadian buang air besar dengan konsistensi lebih cair dari biasanya, dengan frekuensi tiga kali atau lebih dalam periode 24 jam. Diare merupakan penyakit berbasis lingkungan yang disebabkan oleh infeksi mikroorganisme meliputi Bakteri, Virus, Parasite, Protozoa, dan penularannya secara fekal-oral. Diare dapat mengenai semua kelompok umur baik balita, anak-anak, dan orang dewasa dengan berbagai golongan sosial (WHO *Diarrhoeal Disease*, 2017).

Diare merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas dikalangan anak-anak umur kurang dari 5 tahun. Secara global terjadi peningkatan kejadian diare dan kematian akibat diare pada balita dari tahun 2015-2017. Pada tahun 2015, diare menyebabkan sekitar 688 juta orang sakit dan 499.000 kematian diseluruh dunia terjadi pada anak-anak di bawah umur 5 tahun. Data WHO (2017) menyatakan, hampir 1,7 miliar kasus diare terjadi pada anak dengan angka kematian sekitar 525.000 pada anak balita tiap tahunnya (WHO *Diarrhoeal Disease*, 2017).

Penyakit diare pasti menjadi masalah yang serius yang apabila tidak mendapat penanganan yang baik dapat berdampak pada kekurangan cairan dan elektrolit tubuh dan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kematian bayi dan balita dinegara berkembang termasuk Indonesia merupakan salah satu penyakit yang berpotensi menjadi KLB. Hal ini dapat dilihat dari dengan meningkatnya angka kesakitan diare dari tahun ke tahun hasil survei morbiditas angka kesakitan diare pada semua kelompok umur secara nasional diperkirakan 270/ 1000 penduduk. Kabupaten Tabanan dan kabupaten buru masing-masing terjadi dua kali KLB jumlah penderita 756 orang dan kematian 36 orang (CFR 4,76%) (Profil Kesehatan Indonesia 2018, 2019).

Kasus diare di Provinsi Lampung pada tahun 2017 sudah melampaui dari target yang di tentukan yaitu sebanyak 28.867 kasus dari target 26.805 kasus yang ditemukan. Angka kesakitan diare pada tahun 2017 sebesar 270 per 1.000 penduduk. Persentase kasus diare yang ditangani berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2017 hampir seimbang antara laki-laki dan perempuan yaitu sebesar 109,9 (14.344 kasus) untuk perempuan dan laki-laki sebesar 105,6 (14.523 Kasus) (Profil Kesehatan Profinsi Lampung, 2017).

Dari laporan survailans Terpadu Penyakit Berbasis Puskesmas Senitel di Puskesmas Rawat Inap Panjang, Kabupaten Bandar Lampung, Pada Bulan Januari tahun 2013 didapatkan jumlah penderita diare pada usia balita (1-4 tahun) sebanyak 36 balita, dan pada bulan Februari tahun 2013 didapatkan jumlah penderita diare pada usia balita (1-4 tahun) sebanyak 23 balita. Dan tidak ditemukan balita yang meninggal akibat diare (Andreas, Titi Astuti & Siti fatonah, 2013).

Sedangkan pada tahun 2018 ditemukan kasus diare perwilayah puskesmas rawat inap panjang dari bulan Januari sampai bulan Desember sebanyak 761 kasus dengan jumlah laki-laki sebanyak 335 kasus dan perempuan sebanyak 426 kasus, untuk anak-anak umur 1-9 th terjadi kasus diare sebanyak 325 kasus (SP2TP Puskesmas Rawat Inap Panjang, 2019). Tahun 2019 dari bulan Januari sampai Juli ditemukan kasus diare perwilayah sebanyak 510 kasus dengan jumlah laki-laki sebesar 243 kasus dan perempuan sebesar 267 kasus, untuk anak-anak umur 1-9 tahun terjadi kasus diare sebanyak 228 kasus (SP2TP Puskesmas Rawat Inap Panjang, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk membuat laporan tugas akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan dengan Gangguan Kebutuhan Cairan dan Elektrolit Pada Anak Diare di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung Tahun 2020.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengambil rumusan masalah "Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Cairan Dan Elektrolit Pada Pasien Diare Di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung tahun 2020".

## **C. Tujuan Penulisan**

### 1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit pada pasien diare di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Penulis mampu melakukan pengkajian keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung.
- b. Penulis mampu merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung.
- c. Penulis mampu membuat rencana keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung.
- d. Penulis mampu melakukan tindakan keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung.
- e. Penulis mampu melakukan evaluasi keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung .

## **D. Manfaat Penulisan**

### 1. Teoritis

#### a. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan bahan pembelajaran di Poltekkes Tanjungkarang mengenai asuhan keperawatan terhadap pasien dengan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit pada anak dengan kasus diare.

#### b. Bagi Penulis

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk penulis mengenai asuhan keperawatan terhadap pasien dengan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit pada anak dengan kasus diare.

### 2. Praktik

#### a. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam peningkatan pemberian pelayanan kesehatan kepada pasien dengan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit pada anak dengan kasus diare.

#### b. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pembelajaran praktik oleh mahasiswa keperawatan Poltekkes Tanjungkarang.

#### c. Bagi Penulis

Laporan tugas akhir ini dijadikan atau digunakan penulis sebagai salah satu pedoman/acuan dalam melakukan praktik asuhan keperawatan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit pada anak dengan diare.

## **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penulisan laporan tugas akhir ini fokus pada area keperawatan anak dengan pendekatan studi kasus melakukan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit pada pasien dengan diagnosis diare di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung pada tanggal 29 Februari sampai dengan 2 Maret 2020. Dalam masalah ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian laporan tugas akhir berupa asuhan keperawatan anak yang berfokus pada gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit dengan subyek asuhan (1) sample anak yang terdiagnosa Diare.